

**UPAYA MENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN WHOLE LANGUAGE
SISWA KELAS XI MA AL BARKAH**

Oleh:

Uyung Amilul Ulum

Anzai Rinsozai

Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Mutiara Banten

jurnalstkipmb@gmail.com

anzair18@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model Whole Language siswa kelas XI MA – Al Barkah Cikarang Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI yang berjumlah 12 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus melalui 3 tahapan, perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menulis puisi bebas, lembar observasi guru dan siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi. Validasi instrumen tes dilakukan melalui expert judgment. Data dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 75% siswa mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas sebesar ≥ 70 . Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas pada siklus I meningkat sebesar 14,11 dari 53,91 pada kondisi awal menjadi 68,02. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 8,75 dari 68,02 menjadi 76,86. Selain itu, peningkatan siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 50% dari 4,55% menjadi 54,55%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 31,81% dari 54,55% menjadi 86,36%.

Abstract This study aims to improve the learning process and the results of free poetry writing skills in Indonesian language learning using the Whole Language model for class XI MA – Al Barkah Cikarang Utara students. This type of research is classroom action research. The research subjects were 12 students of class XI. This research took place in two cycles through 3 stages, planning, action and observation, and reflection. The instrument used was a free poetry writing skill test, teacher and student observation sheets, field notes, and documentation. Validation of the test instrument was carried out through expert judgment. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative descriptive techniques. The success indicator of this research is indicated by 75% of students achieving the KKM and the class average score of 70. The increase in the average score of free poetry writing skills in the first cycle increased by 14.11 from 53.91 in the initial conditions to 68.02. In cycle II, the average score of students increased by 8.75 from 68.02 to 76.86. In addition, the increase in students achieving the KKM in the first cycle was 50% from 4.55% to 54.55%, while in the second cycle it increased by 31.81% from 54.55% to 86.36%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Menulis Puisi, Model Pembelajaran *Whole Language*

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Menurut Tarigan (1986:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka. Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengmenambahkan, puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, 2 gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1989:118).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit seperti yang terjadi di MA Al Barkah Cikarang Utara. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan Bapak Asep Saepudin, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia kelas XI MA Al Barkah Cikarang Utara diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas XI dalam menulis puisi masih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi di kelas XI MA Al Barkah Cikarang Utara, masih dihadapkan pada berbagai kendala dan

kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya 3 bahasa Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beliau mengemukakan masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Faktor tersebut antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan dengan teori sesuai dengan buku paket. Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi kemudian memberi tugas kepada siswa untuk langsung praktik menulis puisi. Masih ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Salah satu faktor tersebut adalah siswa menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berfikir kreatif dan imajinatif. Dalam hal ini, media pembelajaran menjadi penting dan dibutuhkan. Guru dituntut kreatif dalam menghadirkan media alternatif baru untuk menstimulus siswa agar mudah menuangkan imajinasinya yang pada akhirnya mampu menulis puisi secara estetis. Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis puisi ini perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan mengadakan penelitian tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasar Teori

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi

bahasa yang lain (Nurgiyantoro, 2013: 422).

2.2 PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian tindakan kelas adalah intervensi skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manion, 1980: 174).

Suyanto (1997) misalnya, mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh tim pelatih proyek PGSM (1999) yang menyatakan: PTK sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional diri tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran itu dilakukan. (Subyantor, 2009: 7).

2.3 Kerangka Berfikir

Kemampuan menulis puisi siswa kelas XI di salah satu MA di Kecamatan Cikarang Utara masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan, mengembangkan karangan, dan tidak memperhatikan ejaan dalam menulis. Rendahnya prestasi menulis puisi pada siswa mengharuskan guru untuk melakukan tindakan-tindakan perubahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar kesulitan tersebut dapat diatasi perlu diterapkan pendekatan yang tepat serta menarik perhatian siswa. Pendekatan yang digunakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah pendekatan whole language. Pendekatan whole language digunakan di dalam kegiatan menulis puisi karena pendekatan whole language dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengungkapkan perasaan. Dalam pembelajarannya, pendekatan whole language menyajikan keterampilan bahasa secara utuh, pembelajaran yang semula hanya menggunakan keterampilan menyimak dan menulis saja, dengan pendekatan whole language keempat keterampilan berbahasa digunakan secara utuh. Tidak hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi lalu menulis, tetapi siswa juga diajak untuk mendengarkan cerita, bercerita tentang hasil karangannya, membaca dan menulis. Sedangkan media gambar digunakan agar siswa

lebih mudah dalam mengembangkan karangan dan menemukan ide.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Secara sederhana Effendi (1982, h. 42) menyebut variabel penelitian sebagai sebuah konsep yang mengandung variasi nilai. Sementara Sugiyono (2016, h. 38) mengartikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar menulis puisi dengan metode whole language di kelas XI MA AL BARKAH Cikarang Utara.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA AL BARKAH YANG BERJUMLAH 22 Siswa.

3.4 Populasi Penelitian

Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai subyek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2005, h. 90) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian pun cukup beragam. Terdapat beberapa hal yang dapat membedakannya.

3.5 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh, Cooper & Pamela (2001). Pada sampel penelitian ini dengan sampel penelitian sebanyak siswa MA pada kelas

XI di MA Al Barkah Cikarang.

3.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yakni bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MA Al Barkah Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Semester genap Tahun ajaran 2021/2022.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Kedua variabel tersebut yaitu Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Artikulasi ditetapkan sebagai post test (Y_1) dan Keterampilan Berbicara tanpa Model Pembelajaran Artikulasi ditetapkan sebagai pre test (Y_2). Adapun Penamaan masing-masing variabel berdasarkan variabelnya yaitu Model Pembelajaran Artikulasi (X) dan Keterampilan Berbicara (Y).

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Data Awal Penelitian

Data masing-masing variabel dinarasikan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians skor, dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

4.1.2 Data Siklus I

Skor variabel Keterampilan Berbicara tanpa Model Pembelajaran Artikulasi diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan test pada kelas kontrol. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik Keterampilan Berbicara tanpa Model Pembelajaran Artikulasi bervariasi antara 16 sampai 19

dengan rentang skor 3, rata-rata 16,83; median 16; modus 16; simpangan baku 1,12; dan varians 1,25.

4.1.3 Data Siklus II

Perencanaan penelitian kelas yang dilakukan sama seperti kegiatan sebelumnya yaitu pada penetapan materi pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran sebelumnya, akan tetapi dengan instruksi yang lebih singkat dari guru serta pemberian contoh yang lebih jelas kepada siswa.

4.2 Pembahasan

Pengolahan data dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Uji T. Teknik analisis tersebut merupakan statistik parametrik yang penggunaannya mensyaratkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta sampel varians homogen. Oleh karena itu, sebelum pengolahan data untuk pengujian persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas varians. Hasil pengujian dari kedua persyaratan analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1. Uji Normalitas Kolmogorov

Smirnov variabel

Hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov variabel Y_1 didapat $KSZ = 0,577$ dan $Asymp Sig = 0,894$ lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_1 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

4.2.2 Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov Variabel Y_2

Hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov variabel Y_2 didapat $KSZ = 0,577$ dan $Asymp Sig = 0,894$ lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_2 bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian

normalitas Kolmogorov Smirnov untuk masing-masing variabel penelitian dirangkum dalam tabetu bola voli mini, persentase rata-rata siswa mencapai 93,5% yang dinyatakan dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas XI MA Al Barkah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa mencermati apa yang di sampaikan dan menyimak video, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai contoh puisi bebas, siswa dapat menulis puisi bebas, siswa berani untuk membacakan puisinya di depan kelas, siswa dapat merefleksi pembelajaran yang telah dilalui, dan siswa juga dapat menghargai puisi karya temannya.
2. Hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas XI MA Al Barkah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 14,11 dari 53,91 pada kondisi awal menjadi 68,02 pada siklus
3. I. Siswa yang telah mencapai KKM pada kondisi awal sebesar 4,55%, sedangkan pada siklus I sebesar 54,55%. Dengan demikian, peningkatannya sebesar 50%. Puisi bebas yang ditulis siswa pada siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa sudah dapat menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas.

5.2 Saran

1. Penggunaan skala sikap untuk mengukur aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menggunakan model whole language hendaknya indikator yang diamati disusun lebih spesifik lagi, sehingga indikator-indikator yang diamati tersebut dapat teruji kebenarannya.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan siswa, sebagaimana dalam whole language pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Whole language dalam menulis puisi bebas dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengutamakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T. (2007). Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*, 1 (1), hlm. 14-23.
- Hendriansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen penggalan Data kualitatif). Depok: Raja Grafindo Persada. <http://pengertew6ianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-bahasa.html>
- Purnamawati Harjanto dan Eldarni, Kemp and Dayton. (2010). Manfaat Media Benda Konkret. Disadur dari <http://anindita-yukichan.blogspot.com/media.html>
- Syafi'ie, I. (2007). Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa. [Online]. Diakses dari: <http://journal.um.ac.id/index.php/bahasaseni/articel/view/2445>.
- Subana dan Sunarti. 2009. Strategi Belajar

- Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: PustakaSetia.
- Subrata. 2010. Puisi-Pantun dan Peribahasa.Solo: CV. Bringin 55 Solo.
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rivai. 2009. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Fvbhg
- Sukirno. 2009.Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: DIVA Press.
- Waluyo, J. Herman. 1995. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga. Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. Teknik Menulis Puisi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, H. G. 1985. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa. Wahyudi, D. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke-5. 1.514-1.523.
- Zainudin. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4(9): 16-31